

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian yang memandang hukum bukan saja sebagai seperangkat kaidah yang bersifat normatif atau apa yang menjadi teks Undang-Undang, akan tetapi juga melihat bagaimana hukum berinteraksi dengan masyarakat.¹ Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat adalah mengenai Pengelolaan Zakat secara tradisional di Kabupaten Barito Kuala dikaitkan dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, maka diharapkan akan diperoleh pemahaman yang integral dari aspek hukum baik hukum Islam maupun hukum Nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan obyek penelitian secara sistematis dan terperinci guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas mengenai Pengelolaan Zakat secara tradisional di Kabupaten Barito Kuala dikaitkan dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan-pendekatan yang penulis anggap dapat menjadikan penelitian ini lebih terarah dan focus. Pendekatan tersebut adalah:

¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), h. 87. Lihat juga Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 35.

1. Pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan mempelajari perundang-undangan atau regulasi yang berlaku dan memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan juga risalah sidang, dan juga naskah akademis tentang perdebatan atau pandangan akademis pada anggota Dewan Perwakilan Rakyat pada waktu penyusunan regulasi tersebut.
2. Pendekatan Konseptual (*Conceptual Approach*). Pendekatan ini penulis gunakan untuk mempelajari doktrin-doktrin yang berlaku di masyarakat berkenaan dengan zakat. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana zakat difahami oleh masyarakat lewat kitab fikih, dan bagaimana teknik penyalurannya yang difahami dan dipegang oleh masyarakat Kabupaten Barito Kuala.
3. Pendekatan Kasus (*Case Approach*). Pendekatan ini dilakukan untuk langsung mencari kasus-kasus tentang pengelolaan zakat secara tradisional di Kabupaten Barito Kuala. Pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data primer, karena langsung bersinggungan dengan subjek yang melakukan objek yang diteliti. Para ulama, dan takmir masjid, imam musholla, dan juga UPZ di desa-desa. Dengan demikian akan didapatkan data tentang efektif atau tidak Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat di Kabupaten Barito Kuala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barito Kuala, namun karena luasnya cakupannya, maka akan penulis pilih beberapa kecamatan yang memiliki Pengelolaan Zakat secara Tradisional lebih banyak dari daerah lain. Data tentang hal tersebut dapat dilihat dari data yang diberikan oleh Kementrian Agama Kabupaten Barito Kuala juga data UPZ bentukan BAZNAS Kabupaten Barito Kuala yang tersebar di kecamatan maupun di desa-desa di Kabupaten Barito Kuala.

Data tahun 2019 Kabupaten Barito Kuala memiliki 1032 rumah ibadah dalam bentuk masjid dan musholla/langgar/surau/ yang tersebar di wilayah pemukiman penduduk maupun di wilayah perkantoran dan pendidikan. Dari data tersebut, penulis akan mengambil sampel 10 mesjid atau langgar yang tersebut di 10 wilayah kecamatan di Kabupaten Barito Kuala.

**REKAP DATA MASJID DAN MUSHALLA
SE - KABUPATEN BARITO KUALA
TAHUN 2019**

No	Kecamatan	Masjid							Musholla					TOTAL	
		Raya	Agung	Besar	Jami	Bersejarah	Publik	Nasional	Jumlah	Publik	Perkantoran	Pendidikan	Perumahan		Jumlah
1	Alalak			1	28				29				92	92	121
2	Mandastana			1	15				16				27	27	43
3	Anjir Muara			1	12				13			5	59	64	77
4	Anjir Pasar			1	7				8			1	65	66	74
5	Tamban			1	24				25				83	83	108
6	Tabunganen			1	17				18				52	52	70
7	Bakumpai			1	8				9				23	23	32
8	Cerbon			1	10				11			1	28	29	40
9	Kuripan			1	6				7			1	13	14	21
10	Belawang			1	11				12				48	48	60
11	Rantau Badauh			1	13				14			1	43	44	58
12	Tabukan			1	8				9				15	15	23
13	Mekarsari			1	12				13			1	55	56	69
14	Barambai			1	13				14			2	40	42	56
15	Marabahan		1	1	18				20		3		50	53	73
16	Wanaraya			1	16				17				66	66	83
17	Jejangkit			1	7				8				22	22	30

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian hukum empiris dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer²

Data primer merupakan data yang berasal dari data lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan mendapatkan data primer dari responden (tokoh masjid maupun langar, baik tuan guru, ustadz, atau tokoh masyarakat yang mengetahui tentang pengelolaan zakat di daerah tersebut), informan (masyarakat/muzakki)). Menurut Lexy. J. Moleong,³ data primer dapat diambil dari ucapan verbal dan perilaku orang-orang yang menjadi subjek terhadap objek yang diteliti. Moleong juga menyatakan bahwa pemilihan metode kualitatif ditujukan karena pertimbangan bahwa: 1) kemudahan metode kualitatif dalam menghadapi kenyataan ganda, 2) metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden, 3) metode kualitatif ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang kemungkinan akan dihadapi saat melakukan penelitian. Sumber data primer ini dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

² Lihat Adi, h. 57.

³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4.

2. Data Skunder

Data skunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari literatur-literatur yang berkenaan dengan pengelolaan zakat di Indonesia juga khususnya di Kabupaten Barito Kuala. Data skunder ini dapat berupa buku, laporan, data statistic dan sejenisnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dari responden dilakukan dengan wawancara dengan metode *depth interview*. Pedoman wawancara (*guide interview*), digunakan untuk mengarahkan kepada tujuan dari penelitian ini. Alat bantu nya bisa berupa recorder baik dari *tape recorder* atau dari alat lain seperti *Handphone*. Sedangkan untuk mendapatkan data primer dari informan, dan narasumber, penulis menggunakan angkat yang berkenaan dengan persoalan pengelolaan zakat secara tradisional di Kabupaten Barito Kuala. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data skunder, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan zakat di Kabupaten Barito Kuala.

E. Analisis Data

Salah satu tahap penting dalam penelitian adalah analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para responden. Analisis data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis dalam sebuah penelitian adalah proses utama setelah pengumpulan data, karena di dalam analisis ini akan digunakan sebagai dasar pengambilan simpulan atas suatu

penelitian. Di dalam analisis harus digunakan perangkat-perangkat teori yang mendukung landasan analisis yang digunakan oleh seorang peneliti. Bisa dikatakan bahwa analisis adalah proses istinbath hukum dalam pengambilan konklusi hukum. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dari responden, merupakan langkah awal untuk menjawab rumusan masalah. Konklusi atau natijah dari penelitian ini berbentuk data deskriptif yang merupakan sesuatu yang disampaikan oleh informan, responden secara lisan maupun tulisan juga penulis dapatkan dari observasi di beberapa tempat di Kabupaten Barito Kuala.

Bogdan dan Bikle,⁴ menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang bersinambungan dalam pengaturan data dan mengorganisasikan ke dalam sebuah kerangka kerja, pengkategorian dan paparan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, kevalidan sebuah data tidak tergantung sedikit atau banyaknya sampel. Hal ini yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Dalam proses analisis ini ada tiga komponen pokok yaitu:

- a. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.⁵ Reduksi data merupakan komponen pertama dalam proses analisis, di dalam proses reduksi ini merupakan proses seleksi, focus, penyederhanaan dan abstraksi dari data data awal dalam penelitian.
- b. Penyajian data merupakan rangkaian keterkaitan informasi deskriptif yang berbentuk narasi yang memungkinkan dilakukannya sebuah penelitian.

Penyajian data tidak hanya berupa narasi kalimat, juga meliputi diagram,

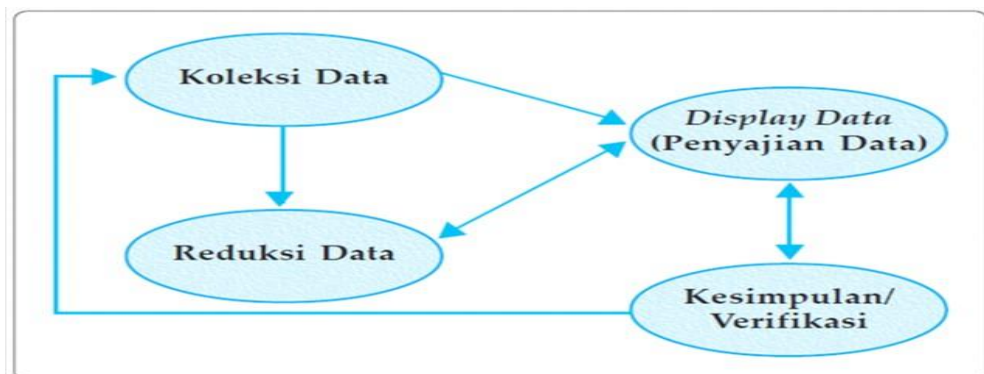
⁴ Robert Bogdan and Sari Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Practice* (Needham Heights: Allyn and Bacon, 2007), sebagaimana dikutip oleh Moleong, h. 248.

⁵ Heribertus B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), h. 34.

table, skema, struktur, dan sejenisnya yang digunakan sebagai pendukung narasi.

- c. Pengambilan natijah atau simpulan juga verifikasi, hal ini tentu tidak bisa dilakukan saat proses penelitian masih berlangsung, namun setelah proses pengelolaan, penganalisan data sudah dilakukan. Simpulan akan menjadi data deskriptif yang dapat dipertanggungjawabkan apabila diambil dengan metode dan teori yang benar.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, untuk lebih



mudahnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Model analisis interaktif ini menunjukkan, reduksi dan sajian data yang disusun pada waktu peneliti sudah memperoleh unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada saat berakhirnya pengumpulan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti mulai berusaha untuk mencari silogisme-silogisme untuk ditarik simpulan dan kemudian memverifikasinya berdasarkan pada semua data yang sudah tersaji. Apabila peneliti merasa

bahwa kesimpulan yang dia dapatkan tidak atau kurang mantab, misalnya karena kurangnya rumusan dalam penyajian data, maka peneliti dapat mengulang kembali kegiatan pengumpulan data yang telah dia lakukan sebelumnya dan kembali berfokus untuk mencari data yang mendukung simpulan yang diinginkan dan digunakan juga untuk pendalaman data.⁶

Teknik atau bentuk analisis interaktif tersebut memberikan petunjuk bahwa reduksi, penyajian data telah disusun oleh peneliti setelah memperoleh data-data dari responden atau sejumlah sampel yang ditentukan pada awal penelitian. Pada saat pengumpulan data tersebut sudah berakhir peneliti harus memberikan simpulan yang tepat dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dan pemeriksaan terhadap data pada mulanya selain digunakan untuk menyanggah balik tentang tuduhan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang tidak ilmiah, selain itu juga pemeriksaan ini adalah salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif.⁷ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

⁶*Ibid.*, h. 36.

⁷ Moleong, h. 320.

meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁸ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak perlu diragukan lagi sebagai karya ilmiah.

2. *Transferability*

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat keakuratan atau penerapan hasil penelitian kepada populasi tempat sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer hingga saat ini masih dapat diterapkan / digunakan dalam situasi lain. Bagi para peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada pengguna, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 270.

dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian defendability dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Dengan cara auditor independen atau supervisor independen yang mengaudit keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya, ini dapat dimulai ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data, dan membuat laporan observasi.

4. *Confirmability*

Peneliti perlu memberikan bukti yang menguatkan temuan. Bukti seperti itu harus datang langsung dari subjek dan konteks penelitian, daripada bias, motivasi, atau perspektif peneliti. Objektivitas pengujian kualitatif juga disebut uji konfirmasi penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disetujui oleh lebih banyak orang. Uji confirmabilitas penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilakukan. Sebuah penelitian kualitatif yang dilakukan uji confirmability dianggap valid jika hasil dari penelitian merupakan gambaran fakta yang ada di lapangan dalam proses penelitian peneliti, maka penelitian yang dilakukan tersebut dikategorikan sebagai penelitian yang standar confirmability.

Validitas atau dikenal dengan keabsahan sebuah data merupakan data yang memiliki perbedaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data

yang sesungguhnya pada objek penelitian, dengan demikian bahwa data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.